

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 4 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Dwi Indah Novilayati
NIM : 3401409006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan antropologi

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Dr. Khumaedi, M. Si

NIP 196306101989011002

Kepala SMAN 4 Semarang



Dra. Hj. Srinatun, M. Pd

NIP 19570507198103 2 010

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMA Negeri 4 Semarang

Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Pelindung, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Kepala Pusat PPL Universitas Negeri Semarang, Drs. Masugino, M.Pd
3. Dosen Koordinator PPL SMA Negeri 4 Semarang, Dr. Khumaedi, M. Si
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Dra Elly Kismini, M.Si
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Semarang, Dra. Hj. Srinatun, M.Pd
6. Koordinator Guru Pamong SMA Negeri 4 Semarang, Drs. Eko Sawardi
7. Guru Pamong Sosiologi dan Antropologi di SMA Negeri 4 Semarang, H. A. Asyhari P, S. Pd yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMA Negeri 4 Semarang.
9. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMA Negeri 4 Semarang
10. Siswa – siswi SMA Negeri 4 Semarang khususnya kelas X.1 – X 11 dan XI-IPS3 yang telah berperan aktif dan kooperatif dalam pembelajaran selama kegiatan PPL berlangsung.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan restu dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, Oktober 2011

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANDASAN TEORI	3
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....	.7
REFLEKSI DIRI11

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Akademik SMA Negeri 4 Semarang
2. Program Semester Mata Pelajaran Sosiologi
3. Program Tahunan Mata Pelajaran Sosiologi
4. SILABUS Mata Pelajaran Sosiologi
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Sosiologi untuk kelas XI IPS
7. Soal Ulangan Harian kelas XI IPS
8. Soal Ulangan tengah Semester kelas X
9. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar/Kependidikan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
10. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
11. Jadwal Mengajar mahasiswa Praktikan di SMA Negeri 4 Semarang
12. Presensi Mahasiswa Praktikan di SMA Negeri 4 Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru di sekolah mempunyai banyak peran, di pundak guru dibebankan mutu pendidikan. Guru juga merupakan seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa. Guru di sekolah tidak hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tapi juga sebagai pelopor untuk membentuk orang-orang berbudaya, berbudi luhur dan bermoral. Sering orang beranggapan bahwa menjadi guru adalah hal yang gampang, mereka menganggap hanya dengan bermodalkan penguasaan materi sudah cukup sebagai syarat menjadi seorang guru. Padahal menjadi guru yang profesional dituntut mempunyai berbagai keterampilan, mempunyai kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan lain sebagainya.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa, diantaranya berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan yang sebenarnya. Program Pengalaman Lapangan yang dapat kami laksanakan di SMA Negeri 4 Semarang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan yang profesional.

B. Tujuan PPL

Program Pengalaman Lapangan 2 bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Selain itu Program Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan Pengalaman Lapangan 2 sangat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong.
- b. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang
- b. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang

- c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
6. Keputusan Rektor
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah

tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

E. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan mahasiswa peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai kompetensi.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 4 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan PPL

Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMA Negeri Semarang, yang berlokasi di Jalan Karangrejo Raya 12 A Banyumanik Semarang. Telp. (024) 7471540.

C. Tahapan Kegiatan PPL

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Program Pengalaman Lapangan telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012, sampai dengan 20 Oktober 2012, penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES, Dr. Khumaedi, M. Si

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Setelah 1 minggu melakukan observasi diluar ruangan kemudian praktikan mulai melakukan observasi di dalam kelas sesuai dengan kelas yang di ajar oleh guru pamong yang telah dibagi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau yang sering disebut dengan Pengajaran Model (pengajaran terbimbing). Pada Pengajaran Model ini praktikan memperhatikan guru mengajar untuk beberapa. Setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri dengan terus dipantau oleh guru pamong.

Tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Semarang antara lain membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semesteran, Alat evaluasi belajar, dan lainnya

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan setelah libur lebaran sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Semarang

antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera, dan setiap hari Jumat diadakan senam aerobik bersama guru dan karyawan SMA Negeri 4 Semarang.

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik dilaksanakan dengan cara dosen pamong mendadak datang ke sekolah praktikan tanpa memberitahu praktikan terlebih dahulu, dengan harapan dosen dapat melihat sejauh mana kesiapan praktikan dalam mengajar. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

D. Materi Kegiatan PPL

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa (untuk jam pertama) dan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, PBM akan menjadi lancar. Dalam kegiatan ini, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Hendaknya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan buku-buku penunjang yaitu Buku panduan dari Yudhistira dan LKS Kresna.

e. Variasi dalam Pembelajaran

- **Variasi Suara**

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru pratikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan dilapangan oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa.

- **Variasi Teknik**

Teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif dilapangan.

- **Variasi Media**

Media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Mengkondisikan Situasi Siswa

Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain, praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, kadang di pinggir. Di samping itu, praktikan juga memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya berbisik-bisik dengan temannya, mengantuk ataupun lainnya dengan memberikan pertanyaan atau memanggil nama siswa yang bersangkutan.

g. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan.

h. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah di berikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab yang telah diajarkan.

i. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas dari apa yang telah diajarkan, dan

memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam penutup.

E. Proses Pembimbingan PPL

Selama PPL di SMAN 4 Semarang, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara intern.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan setiap saat. Setelah selesai proses PBM, guru pamong selalu memberikan evaluasi terhadap jalannya PBM dan memberikan masukan yang membangun untuk ke depannya. Di samping itu, praktikan juga selalu minta bimbingan guru pamong ketika membuat RPP, maupun alat evaluasi PBM.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing beberapa kali datang dan meninjau praktikan di sekolah latihan. Setiap ada dosen pembimbing datang, beliau selalu menanyakan kesulitan-kesulitan yang praktikan hadapi. Di samping itu, beliau juga banyak memberikan informasi dan motivasi kepada praktikan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- Kemampuan praktikan masih minim dalam menyelami cara berpikir siswa
- Kemampuan praktikan menangani siswa yang remidi amat minim sehingga menjadikan pekerjaan tersendiri.

2. Hal-hal yang Mendukung

- Guru pamong selalu memberikan bimbingan dan saran yang membangun kepada praktikan
- Dosen pembimbing memberikan bimbingan dan motivasi kepada praktikan agar menjadi guru yang baik
- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- Penerimaan yang baik dari personil sekolah baik para guru, karyawan, maupun para siswa.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan UNNES, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dari mata kuliah pada semester-semester sebelumnya. Melalui pelatihan tersebut, mahasiswa akan memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dibagi atas dua bagian. PPL I merupakan rangkaian kegiatan observasi tentang apa saja yang ada di sekolah latihan dan apa saja yang harus dilakukan oleh praktikan agar menjadi seorang pendidik yang baik. Sedangkan PPL II merupakan kegiatan nyata yang harus dilakukan oleh praktikan di dalam kelas, yaitu mengajar.

PPL I dilakukan di beberapa sekolah, salah satunya adalah SMA Negeri 4 Semarang yang tepatnya berada di Jl.Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik. Hasil pengamatan praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I kegiatan belajar mengajar, secara keseluruhan sangat baik. Mulai dari guru membuka pelajaran, menyiapkan, mengkondisikan situasi kelas dan pengelolaan kelas sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang berjalan lancar.

Pelaksanaan PPL I di SMA Negeri 4 Semarang di laksanakan mulai tanggal 1 agustus 2012 sampai 11 agustus 2011. Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak praktikan melakukan observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, stuktur organisasi, administrasi sekolah, kelas, dan guru. Selain itu, juga meneliti tentang tata tertib guru dan siswa serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler, dan lain-lain yang berhubungan dengan kondisi sekolah. Hal lain yang tak kalah penting dan menjadi perhatian utama adalah tugas menjadi seorang guru, yang bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik serta bertanggung jawab pada sekolah tempat dimana ia mengajar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Sosiologi

Hasil observasi praktikan ketika memasuki kelas pada saat mengikuti pembelajaran model dengan Bapak Ahmad Ashari sebagai guru pamong mata pelajaran Sosiologi juga terdapat kelemahan dan kekuatan. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang benar-benar kondusif dan mendorong siswa agar secara mandiri dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi.

Menjadi guru memang tidak mudah, perlu pengalaman dan kepribadian yang mendukung untuk menjadi guru yang matang selain juga penguasaan berbagai ilmu psikologi pendidikan praktis untuk mengelola kelas yang baik dan tenang. Dalam hal ini, pada minggu-minggu awal praktikan di sekolah yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, maka pada kegiatan sekolah mengadakan tadarus setiap pagi untuk seluruh kelas. Mahasiswa praktikan bertugas untuk mendampingi tiap-tiap kelas yang telah dibagi. Dalam pelaksanaannya, seorang praktikan dituntut dapat menguasai kelas, menenangkan kelas agar situasi kelas dapat tenang selama kegiatan tadarus berlangsung, namun terdapat kesulitan disaat siswa-siswa sulit untuk diajak berkompromi. Seorang guru wajib berinteraksi dengan siswanya selama di dalam kelas. Interaksi dapat berupa menyapa siswa, mengajak berbicara masalah seputar

pelajaran atau kegiatan sekolah, dan lain-lain. Namun, hal itu saja ternyata belum cukup untuk membuat praktikan dekat dengan siswa dan dapat berinteraksi dengan baik dengan para siswa. Diperlukan pendekatan yang lebih untuk menciptakan keakraban dan kerja sama di dalam kelas. Kelemahan ini juga berkaitan dengan pembelajaran di kelas nantinya, dimana guru harus inovatif dalam mengajar, namun terkadang dijumpai kesulitan untuk menemukan pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan enggan menyimak apa yang diberikan guru, yang akhirnya akan berdampak pada nilai siswa yang dikhawatirkan menurun.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

SMA Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah RSBI. Sarana prasarana yang dimiliki SMA ini sudah cukup memadai. Dengan area tanah yang luas, sekolah ini memiliki ruangan kelas yang cukup. Sekolah ini sudah memiliki ruang multimedia dengan jumlah komputer yang lebih dari cukup. Selain itu juga ada ruang komputer yang digunakan untuk mata pelajaran Teknologi Informatika (TIK). Di setiap ruang kelas sudah tersedia LCD, komputer, CPU dan speaker yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di setiap kelas juga telah dilengkapi dengan kamera CCTV. Tidak terbatas pada alat-alat itu, sekolah ini juga memiliki area hotspot yang dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan. Begitu pula dengan ruang laboratorium yang memiliki fasilitas yang cukup memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran di laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Untuk kualitas guru pamong sendiri sudah baik, dalam arti mampu memandu praktikan dalam memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui tugas-tugas sebagai seorang guru. Bapak Ahmad Ashari sebagai guru pamong, mampu mengarahkan dan membimbing praktikan dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang calon guru di PPL II yang berada di SMA N 4 Semarang. Dalam pembelajaran di kelas, guru pamong sudah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan efektif, serta mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari terlibatnya siswa dalam pembelajaran secara aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun memberikan tanggapan dan pertanyaan. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa kualitas mengajar Bapak Ahmad Ashari sebagai guru pamong, sangat baik.

Sedangkan kualitas dosen pembimbing juga baik, yaitu dengan selalu memberikan pengarahan, kritik, dan saran serta dukungan kepada praktikan. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada praktikan agar selalu bersikap optimis dan semangat dalam melaksanakan tugas-tugas PPL II, sehingga dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari bagi praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA NEGERI 4 SEMARANG

Untuk kualitas pembelajaran Sosiologi, baik pada saat pemberian materi di kelas atau pengaturan jadwal sudah efektif. Pada saat proses pembelajaran, siswa secara aktif terlibat di dalam kegiatan di kelas dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan merasa mendapat pengalaman yang besar sebagai penambah kemampuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah. Pengalaman ini akan menjadi pelengkap dan bekal yang berguna bagi pengembangan diri praktikan sebagai calon pendidik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL

Seorang guru nantinya harus bisa mengajar dan membuat perangkat pembelajaran, dan mahasiswa praktikanpun mendapat kesempatan untuk melatih mental dan kemampuannya dalam memberikan pelajaran di kelas sesuai dengan bidang studi yang di tekuni dan berlatih membuat perangkat pembelajaran sesuai sekolah masing-masing. Praktikan mendapat pengetahuan yang lebih tentang RPP, inovasi pembelajaran, pengendalian kelas dan karakter siswa yang berbeda-beda, yang mana hal ini tidak di dapatkan di bangku kuliah, karena di sini mahasiswa praktikan langsung berlatih di lapangan dan langsung menghadapi masalah-masalah yng ada di lapangan.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

a. Bagi Pihak Sekolah Latihan (SMA Negeri 4 Semarang)

Sarana dan prasarana di SMA N 4 Semarang kiranya sudah cukup memadai untuk mendukung pembelajaran di sekolah, hanya saja mungkin beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan dapat segera diperbaiki agar tidak menghambat kebiatan belajar mengajar, selain itu perpustakaan dapat sekiranya melengkapi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan sosiologi, karena buku mengenai sosiologi masig relative kurang.

b. Bagi Pihak UNNES

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memang bagus untuk melatih mental dan kemampuan praktikan dalam mengaplikasikan ilmunya. Penerjuran mahasiswa PPL di berbagai sekolah, termasuk di sekolah RSBI ataupun SBI memiliki dampak negatif dan positif. Penerjuran mahasiswa di SBI yang tidak hanya menerjunkan mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan PPL Bilingual menjadikan sebuah kesulitan bagi mahasiswa dalam praktiknya, dimana hal tersebut ada yang kurang sesuai dengan kemampuan mahasiswa praktikan. Namun dampak positifnya, mahasiswa yang dapat beradaptasi dengan baik dapat mengikuti dan mulai belajar di sekolah praktikan tersebut.

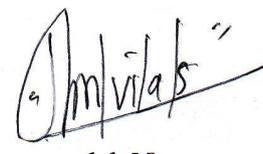
Semarang,8 Agustus 2012

Guru Pamong,



Akhmad Asyhari,P
NIP.195404271979031006

Mahasiswa Praktikan,



Dwi Indah Novilayati
NIM 3401409006